

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. Untuk melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan dalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan (Indriantoro & Supomo, 2014). Data sekunder yang bersifat historis. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia atau dapat dilihat dari situs resminya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) serta data penunjang lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### B. Tahapan Penelitian

#### 1. Teknik Sampling

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling*. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan Teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih Teknik *Purposive Sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini, terdapat kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang tergolong <i>High Profile</i> yang melakukan <i>stock split</i>	17
2	Perusahaan yang tergolong <i>Low Profile</i> yang melakukan <i>stock split</i>	28
3	Data yang dibutuhkan tidak lengkap	(5)
4	Jumlah Sampel Penelitian	40

## 2. Tahapan

Tahapan dalam penentuan sampling sebagai berikut:

- a. Kriteria sampel yang dipilih adalah perusahaan yang terdaftar di BEI yang melakukan *stock split* pada tahun 2016-2018.
- b. Mengkategorikan terlebih dahulu perusahaan *high profile* dan *low profile*.
- c. Mengumpulkan data harga saham dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang dapat di akses melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com) [www.seputarforex.com](http://www.seputarforex.com) dan beberapa laman resmi lainnya.
- d. Selama masa pengamatan perusahaan tidak melakukan aksi korporasi lain selain *stock split* agar bisa dilihat pergerakan saham murni karena adanya *stock split*.

## C. Definisi Operasional Variabel

### 1. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penjelasan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya.

#### a. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini ada satu yaitu *stock split* yang dilakukan perusahaan yang terdaftar di BEI dalam periode 2016-2018. Halim (2015) mengatakan *stock split* adalah memecah jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan nilai nominal yang lebih rendah per lembarnya secara proporsional. Tujuan dilakukannya *stock split* adalah untuk menjaga harga pasar saham agar tidak terlalu tinggi sehingga sahamnya lebih memasyarakat dan lebih banyak diperdagangkan.

#### b. Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, prediator, antecedent. Dalam bahasa indonesian sering disebut sebagai variabel

bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat) (Sugiyono, 2015). Variabel Independen dalam penelitian ini terdiri dari :

### 1) **Harga Saham**

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2013). Untuk mengukur harga saham digunakan harga saham penutupan pada periode pengamatan.

### 2) **Return Saham**

*Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi dalam bentuk saham. *Return* investasi terdiri dari *yield* atau deviden. *Yield* merupakan *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik. *Capital gain (loss)* return yang diperoleh dari kenaikan (penurunan) nilai surat berharga. Formulasinya adalah sebagai berikut (Jogiyanto, 2017):

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

Rit = *Return* saham

Pt = Harga saham sekarang

Pt -1 = Harga saham periode sebelumnya

### 3) **Abnormal Return**

Menurut Jogiyanto (2017), *abnormal return* atau *excess return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya (*actual return*) terhadap *return* normal. Dimana *actual return* adalah return yang benar-benar terjadi, sedangkan return normal atau *expected return* adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Skala pengukuran *abnormal return* menggunakan skala rasio. Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah (Ghozali, 2016). Data yang dibutuhkan yaitu data harga penutupan saham harian perusahaan serta data nilai Indeks

Harga Saham Gabungan 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah *stock split*. Variabel ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{Mj}$$

Dimana :

$AR_{i,t}$  = *return* tidak normal saham ke-i pada periode peristiwa ke-t

$R_{i,t}$  = *return* sesungguhnya saham ke-i pada hari ke-t

$R_{Mj}$  = *return* indeks pasar pada periode estimasi ke-j

Untuk menghitung *actual return* dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung *Actual Return*

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

$R_{it}$  : *Return* saham i pada waktu t

$P_{it}$  : Harga saham i pada waktu t

$P_{it-1}$ : Harga saham t pada waktu t-1

b. Menghitung *Expected Return*

*Expected return* dihitung menggunakan *Market Adjusted Model* karena dengan menggunakan model ini, maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena *return* sekuritas yang di estimasi adalah sama dengan *return* indeks pasar. Model ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Jogiyanto, 2017):

$$R_{mj} = \frac{IHSG_j - IHSG_{j-1}}{IHSG_{j-1}}$$

Keterangan :

$R_{mj}$  = *Return* indeks pada periode estimasi ke-j

$IHSG_j$  = Indeks Harga Saham Gabungan pada hari ke j

$IHSG_{j-1}$  = Indeks Harga Saham Gabungan pada hari ke j-1

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia dan melakukan *stock split* selama periode tahun 2016-2018.

#### **b. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Pengukuran sampel merupakan langkah-langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga perlu diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus representatif, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya.

Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada rentang periode tahun 2016-2018.
- 2) Mengklasifikasikan atau mengkategorikan terlebih dahulu perusahaan berdasarkan tipe *high profile* dan *low profile*.
- 3) Selama masa pengamatan perusahaan tidak melakukan *corporate action* lain selain *stock split* agar bisa dilihat pergerakan saham murni karena adanya *stock split*.
- 4) Sampel saham yang dipilih aktif diperdagangkan minimal 10 hari seputar pemecahan saham dengan asumsi bahwa investor benar-benar melakukan perdagangan saham murni karena melihat informasi pemecahan saham hanya 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dengan cara membaca buku-buku dan surat kabar, mengadakan penelitian kepustakaan baik melalui buku-buku maupun

bahan-bahan serta literature-literatur yang berkaitan erat dengan pokok permasalahan yang akan di teliti seperti jurnal-jurnal.

2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk jadi dan dipublikasikan seperti data-data yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com) atau melalui pusat referensi pasar modal (PRPM).

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memberikan deskriptif atau variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variabel penelitian terkait nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan sum. Pengujian ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan pada saat penelitian.

### **2. Uji Normalitas**

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan apakah statistik parametrik atau statistik nonparametrik (Sugiyono, 2013). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Caranya adalah dengan normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Data yang normal atau mendekati distribusi normal memiliki bentuk seperti lonceng.

Untuk menguji normalitas data, model regresi dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Data dapat dikatakan normal bila data atau titik-titik tersebar disekitar grafis diagonal dan penyebarannya mengikuti grafis diagonal atau grafik histogramnya. Jika data penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun, jika data menyebar dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013).

Metode yang lebih akurat untuk menguji normalitas adalah dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, yaitu dengan melihat angka profitabilitas signifikan, yaitu:

- a. Jika (Asymp, Sig.) < 0,05 maka distribusi data tidak normal
- b. Jika (Asymp. Sig) > 0,05 maka distribusi data normal

Setelah uji normalitas dilakukan selanjutnya data diolah menggunakan uji beda dua sampel berpasangan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila data berdistribusi normal digunakan uji t (*paired sample t-test*)
- b. Apabila data berdistribusi tidak normal digunakan uji *Wilcoxon signed rank test* (uji non parametrik)

### 3. Uji Hipotesis

Variabel independen kuantitatif dalam penelitian ini memiliki dua kategori , oleh sebab itu dilakukan pengujian dengan metode uji beda rata-rata untuk dua sampel berpasangan (*uji paired t-test*). Metode uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian pre-post atau sebelum sesudah. Uji beda ini mengevaluasi perlakuan tertentu pada suatu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda (Pramana, 2012). *Paired sampel t-test* digunakan apabila data berdistribusi normal.

Untuk pengambilan keputusan perlu beberapa pertimbangan yang harus dilakukan, yaitu:

- a. Jika probabilitas <0,05, maka hipotesis ditolak artinya tidak terdapat perbedaan variance.
- b. Jika probabilitas >0,05, maka hipotesis tidak ditolak artinya terdapat kesamaan variance.

Menurut Ghozali (2011) standar eror perbedaan dalam nilai rata-rata harus terdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut maka penelitian akan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-smirnov*. Begitu juga sebaliknya, jika data tidak terdistribusi dengan normal maka digunakan uji *non parametric* yaitu uji *rank wilcoxon*.